



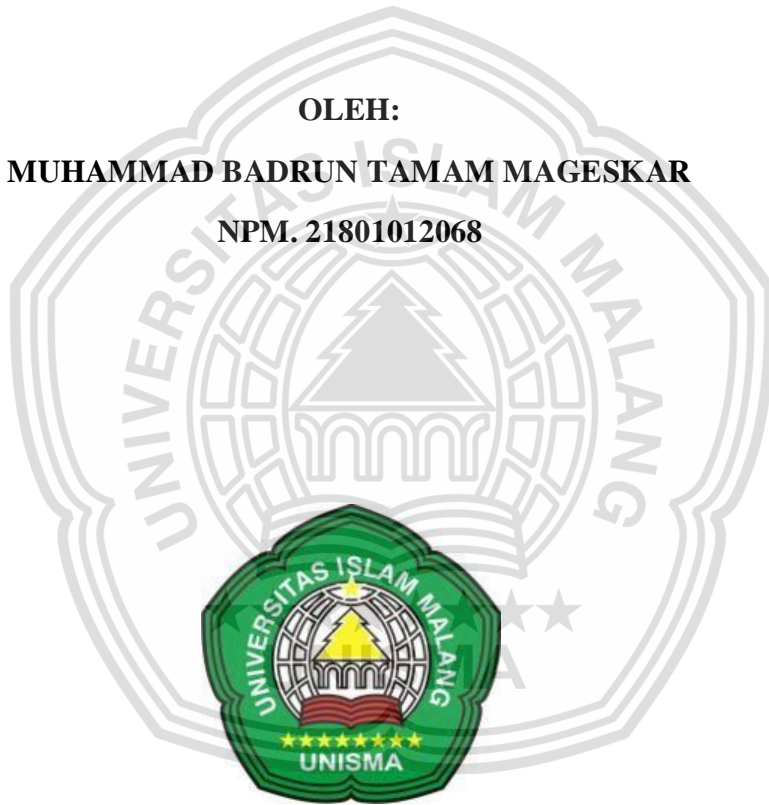
**STRATEGI DEWAN KEMAKMURAN MASJID DALAM
MEMBINA KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH,
WARAHMAH BAGI MUALAF DI KOTA MALANG**
(Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang)

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD BADRUN TAMAM MAGESKAR

NPM. 21801012068



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

2022



**STRATEGI DEWAN KEMAKMURAN MASJID DALAM
MEMBINA KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH,
WARAHMAH BAGI MUALAF DI KOTA MALANG**
(Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Hukum Keluarga Islam**

OLEH:

**MUHAMMAD BADRUN TAMAM MAGESKAR
NPM. 21801012068**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Agung Jami' Kota Malang, Muhammad Badrun Tamam. 2022. *Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Mualaf (Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang)*. Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag. M.Hi. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi, Dewan Kemakmuran Masjid, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, Mualaf

Keluarga adalah institusi terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai kewajiban tanggung jawab antar individu. Setiap insan mendambakan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang yang dibangun tanpa adanya penindasan tanpa adanya yang mendominasi satu pihak, sesuai yang diperintahkan dalam Islam yakni keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah, betapa bahagianya keluarga yang dipenuhi rasa saling mencintai, menyayangi, melindungi dan saling menghormati. Keluarga yang seperti ini terbentuk dengan sendirinya dan bukan diturunkan dari leluhurnya, melainkan berkat upaya semua anggota dalam keluarga yang saling berintraksi dan berkomunikasi dalam satu rumah tangga. Untuk dapat menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam keluarga dengan ketentuan yang diperintahkan Allah SWT agar seluruh keluarga mampu menjalani hidup di dunia sesuai dengan perkembangan jaman

Berdasarkan Observasi awal, bahwasannya pembinaan keluarga sakinah mawaddah warahmah, DKM Agung Jami' Kota Malang menggunakan strategi dengan cara melakukan pendekatan personal terhadap para peserta bimbingan, hal ini menjadi strategi khusus yang digunakan oleh DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Pendekatan personal ini dilakukan disebabkan karena arena problem peserta yang mengikuti bimbingan berbeda-beda, seperti ada yang sudah menikah dan ada yang akan menikah.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni bagaimana strategi yang digunakan DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf dan apa saja faktor pendukung dan penghambat DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian yang dilakukan ialah studi kasus, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini DKM yang menjadi ketua bidang pengurus Mualaf Center di

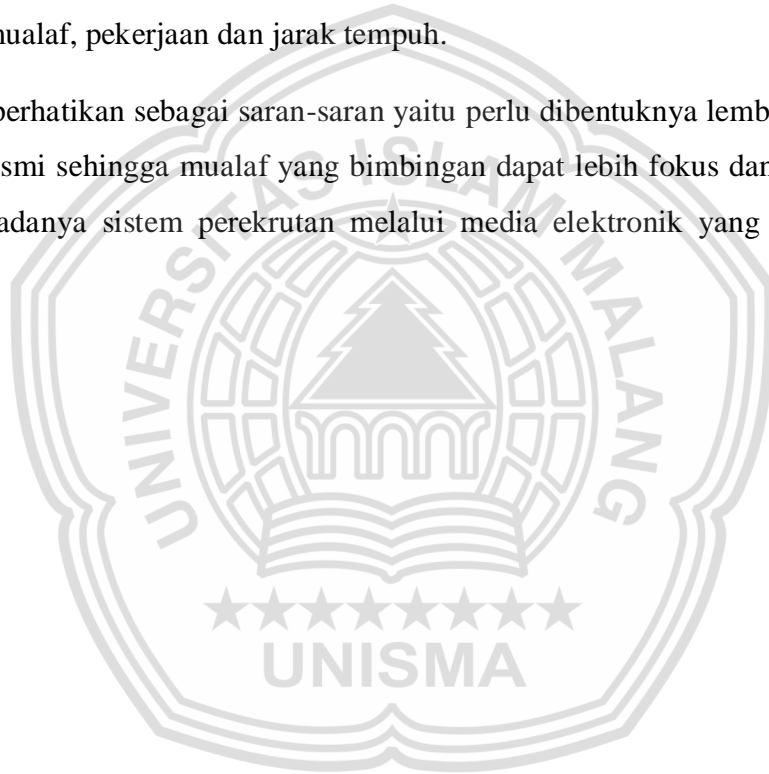
Masjid Agung Jami' Kota Malang, penghulu, penyuluh, bendahara kua, staf-staf kua, dan bagian

Administrasi. metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi DKM dalam membina keluarga sakinah, awaddah, warahmah bagi mualaf yaitu melalui strategi ceramah, strategi demonstrasi, pendekatan individual, diskusi penyelesaian.

Faktor pendukung DKM dalam membina antara lain: sarana dan prasarana, kesiapan waktu KM dalam memberikan pembinaan, adanya buku pedoman kitab terjemah, adanya dorongan diri sendiri, adanya motivasi dari rekan yang lain, dan adapun faktor penghambatnya adalah belum terbentuknya struktural resmi, tidak adanya tempat khusus dalam melakukan pembinaan, kurangnya kesadaran dari keluarga mualaf, pekerjaan dan jarak tempuh.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu perlu dibentuknya lembaga mualaf center dengan struktural yang resmi sehingga mualaf yang bimbingan dapat lebih fokus dan maksimal dalam menerima materi, perlu adanya sistem perekrutan melalui media elektronik yang dimiliki lembaga 'Masjid Agung Jami'.



ABSTRAC

lageskar, Muhammad Badrun Tamam. 2022. *Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Mualaf (Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang)*. Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag. M.Hi. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

keyword: Strategi, Dewan Kemakmuran Masjid, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, Mualaf

The family is the smallest institution that has leaders and members, has responsibilities between individuals. Every human being desires a family full of love and compassion that is built without oppression without any dominating one party, according to what is commanded in Islam, namely the sakinah, mawaddah and warahmah families, how happy a family is filled with mutual love, affection, protection and mutual respect. Families like this are formed by themselves and are not inherited from their ancestors, but thanks to the efforts of all members in the family who interact and communicate with each other in one household. To be able to carry out the functions, duties and responsibilities of each in the family with the provisions ordered by Allah SWT so that the whole family is able to live life in the world in accordance with the times. Based on initial observations, that the development of the sakinah mawaddah warahmah family, DKM Agung Jami' Malang City uses a strategy by taking a personal approach to the guidance participants, this is a special strategy used by DKM in fostering sakinah, mawaddah, and warahmah families. This personal approach was taken because the problems of the participants who took the guidance were different, such as those who were married and those who were about to get married. From the background of the research above, the researcher formulates the problem, namely how the strategy used by DKM Agung Jami' Malang City in fostering a sakinah, mawaddah, warahmah family for converts and what are the supporting and inhibiting factors of DKM Agung Jami' Malang City in fostering a sakinah, mawaddah family. , warahmah for converts. The purpose of this study is to describe the strategies used by DKM Agung Jami' Malang City in fostering sakinah, mawaddah, warahmah families for converts and to describe the supporting and inhibiting factors of DKM Agung Jami' Malang City strategies in fostering sakinah, mawaddah, warahmah families for converts. To achieve the above objectives, the research was carried out with the type of research being a case study, the approach used in this study was a qualitative approach. As for the data sources in this study, DKM, who is the head of the Mualaf Center management at the Great Mosque of Jami' Malang City, penghulu, extension workers, treasurer kua, kua staff, and the administration. The method used is observation, interviews and documentation, then the data processing and analysis techniques are carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed several DKM strategies in fostering sakinah, mawaddah, warahmah families for converts, namely through lecture strategies, demonstration strategies, individual approaches, settlement discussions. The supporting factors of DKM in fostering include: facilities and infrastructure, readiness of DKM time in providing guidance, the existence of a translation book guide, the existence of self-motivation, the motivation of other colleagues, and the inhibiting factors are the absence of an official structure, the absence of a place to work. specifically in conducting coaching, lack of awareness from converts' families, work and distance traveled. Things that need to be considered as suggestions are the need to establish a center converting institution with an official structure so that the guidance converts can be more focused and maximized in receiving material, it is necessary to have a recruitment system through electronic media owned by the Jami' Great Mosque institution

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah institusi terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai kewajiban tanggung jawab antar individu (Ath-tharir, 2005:21). Setiap insan mendambakan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang yang dibangun tanpa adanya penindasan tanpa adanya yang mendominasi satu pihak, sesuai yang diperintahkan dalam Islam yakni keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah, betapa bahagianya keluarga yang dipenuhi rasa saling mencintai, menyayangi, melindungi dan saling menghormati (Masjhur, 2018:29). Keluarga yang seperti ini terbentuk dengan sendirinya dan bukan diturunkan dari leluhurnya, melainkan berkat upaya semua anggota dalam keluarga yang saling berintraksi dan berkomunikasi dalam satu rumah tangga (Mufidah, 2013:66). Untuk dapat menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam keluarga dengan ketentuan yang diperintahkan Allah SWT agar seluruh keluarga mampu menjalani hidup di dunia sesuai dengan perkembangan jaman (Mufidah, 2013:67).

Pembentukan keluarga seperti yang di jelaskan di atas terdapat dalam firman Allah SWT Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Juga terdapat dalam firman Allah bagaimana peran kedua pasangan pentingnya kasih sayang yang di miliki antara suami-istri, terdapat dalam Al-Quran surat Al-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ
مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَقْبَالِ الْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah”.

Dalam penafsiran ayat ini diungkapkan pentingnya kasih sayang dan rasa memiliki antara suami-istri yang terkandung. Hal tersebut juga termasuk faktor penting dalam membangun sebuah keluarga sakinah. Sebelum berpasangan masing-masing berdiri sendiri, serta memiliki perbedaan, namun perbedaan itu setelah berpasangan walaupun tidak dilebur menjadikan mereka saling melengkapi. Persis seperti kunci dan anak kunci, alas kaki, satu kiri satu kanan,

masing-masing berbeda tetapi jika salah satunya tidak mendampingi yang lain, maka fungsi kunci dan alas kaki tidak akan terpenuhi. Sehingga sebagai pasangan, meskipun berbeda namun padahakikatnya mereka menjadi diri yang satu yakni menyatu dalam diri dan pikirannya. Dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya (Shihab, 2002:288-287).

Islam sebagai agama yang tujuan utamanya adalah kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga, pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaliknya pribadi yang buruk akan melahirkan keluarga yang buruk. Dengan demikian Islam mengutamakan pembinaan terhadap individu dan keluarga. Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami, istri, dan anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasaan dan akal yang terbuka dengan tempat kembalinya berdasarkan kesepakatan dan Agama (Ismatulloh, 2015:60).

Ada berbagai lembaga serta yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan kemasyarakatan dengan membuka bimbingan keagamaan salah satunya bimbingan bagi para non muslim yang ingin menjadi muslim atau mualaf untuk mempelajari agama Islam lebih mendalam baik yang belum berkeluarga atau yang sudah berkeluarga yakni lembaga Mualaf Center Indonesia, HBMI, dan PITI. Namun ada juga lembaga Masjid bergerak dalam bidang tersebut yang dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) seperti DKM Agung Jami' Kota

Malang, juga memiliki lembaga Mualaf Center peran signifikan dalam pembangunan umat, baik yang berkaitan dengan peran spiritual dengan mengarah pada penguatan keyakinan dan pembentukan pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan ibadah, serta peran sosial yang mengacu pada pusat pembentukan budaya, dan menawarkan solusi atas problem sosial masyarakat (Ruspita, 2014:16).

Selain berperan dalam membangun umat dan spiritual, DKM Agung Jami' Kota Malang juga berperan dalam membina mualaf dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf. Sehingga seorang mualaf dapat membentuk keluarga yang diperintahkan agama Islam. Namun untuk dapat membantu mualaf memahami tentang keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, perlu adanya strategi yang digunakan, dan DKM Agung Jami' Kota Malang menggunakan strategi dengan cara melakukan kajian rutin kitab-kitab fiqih tiga kali pertemuan dalam satu bulan, disamping melakukan kajian rutin juga ada pertemuan secara khusus yang membahas tentang problem-problem yang bersifat individual yang dialami seorang mualaf, ini merupakan sebagian dari strategi yang digunakan untuk memberikan pemahaman tersebut sehingga dapat diterima oleh para mualaf dengan baik, sementara ini DKM Agung Jami' Kota Malang mualaf yang mengikuti pembinaan kurang lebih ada 20 orang mualaf, yang mana ia di tuntut untuk melaksanakan kewajiban selaku seorang muslim dengan cara sedikit demi sedikit.

Berkaitan dengan pembinaan keluarga sakinah mawaddah warahmah, DKM Agung Jami' Kota Malang menggunakan strategi dengan cara melakukan pendekatan personal terhadap para peserta bimbingan, hal ini menjadi strategi

khusus yang digunakan oleh DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Pendekatan personal ini dilakukan disebabkan karena problem peserta yang mengikuti bimbingan berbeda-beda, seperti ada yang sudah menikah dan yang akan menikah.

Strategi dengan cara melakukan pendekatan personal ini sangat berbeda dengan strategi yang digunakan oleh lembaga Muallaf Center lainnya yang melakukan pertemuan secara rutin untuk membahas dasar-dasar agama secara umum yang menjadi pondasi bagi muallaf untuk menjalankan syariat agama Islam yang diikuti langsung oleh semua peserta dan strategi pendekatan personal ini juga berbeda dengan program *jomblokan* yang dilakukan di KUA. dimana proses *jomblokan*, pertemuannya dilakukan dengan cara serentak untuk memberikan nasihat-nasihat pernikahan untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait strategi-strategi yang digunakan oleh DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, sehingga judul yang peneliti angkat adalah Strategi DKM Dalam Membina Keluarga Samawa Bagi Muallaf Di Kota Malang (Studi Kasus Muallaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas fokus yang ingin diteliti adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat besar, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi DKM Masjid yang lain untuk dapat membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf. Serta sebagai masukan penting bagi tokoh agama Islam dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi

mualaf dan dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai tugas akhir menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang (UNISMA). Serta memberikan masukan positif bagi DKM khususnya DKM Agung Jami' Kota Malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran yang khusus.

2. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai organisasi yang bertugas memakmurkan masjid (Ruspita, 2014:3).

3. Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah (Samawa)

Keluarga adalah institusi terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai kewajiban tanggung jawab antar individu (Ath-tharir, 2005:21).

Samawa adalah singkatan untuk kata Sakinah, Mawaddah, Warahmah. Sakinah berasal dari bahasa Arab yang dapat diartikan dengan ketenangan, ketentraman, aman dan juga damai. Mawaddah berasal dari

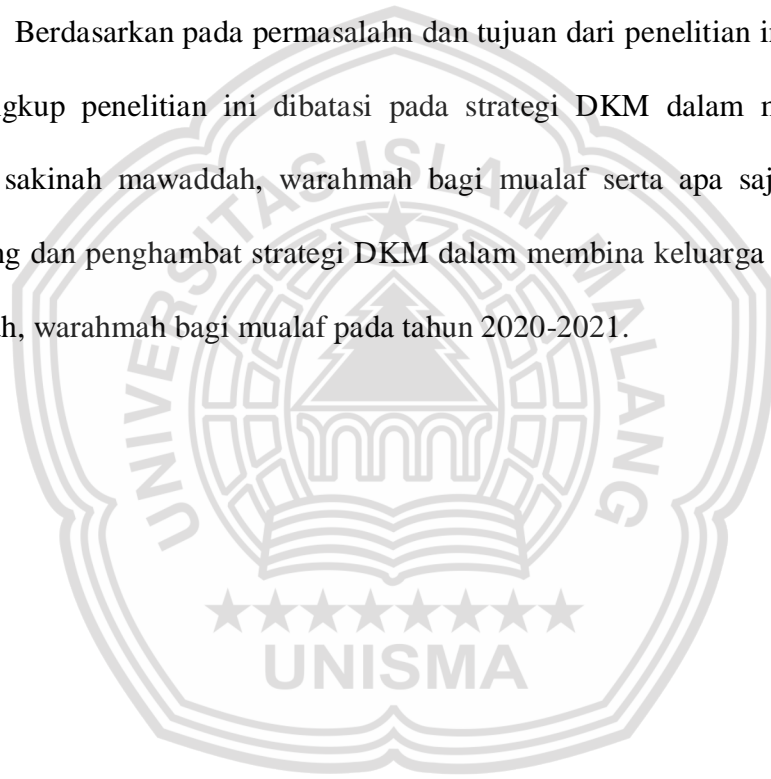
bahasa Arab yang artinya adalah rasa kasih sayang. Warahmah memiliki arti rezeki, ampunan, karunia dan rahmat.

4. Mualaf

Mualaf adalah sebutan bagi orang non muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam.

F. Ruang Batasan

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi DKM dalam membina keluarga sakinah mawaddah, warahmah bagi mualaf serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf pada tahun 2020-2021.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang tentang Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Mualaf (Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa strategi yang digunakan DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf di mualaf center Masjid Agung Jami' Kota Malang yakni:
 - a. Melalui strategi ceramah yang dilakukan oleh DKM dengan cara memberikan materi bimbingan mengucapkan syahadat dan lima pilar rukun Islam melalui lisan pada pra mualaf.
 - b. Melalui strategi demonstrasi dalam menyampaikan materi dengan cara memberikan materi fiqh dasar disertai dengan praktek pada mualaf pasca syahadat
 - c. Melalui pendekatan individual dengan cara memberikan materi tanya jawab terkait materi fiqh dasar antara pembina dan mualaf atau sebaliknya agar bimbingan lebih berjalan dengan aktif.
 - d. Melalui diskusi penyelesaian digunakan DKM dengan cara memberi solusi, arahan, motivasi dalam setiap problem dari tiap personal mualaf.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf, antara lain:

Faktor pendukungnya adalah:

- a. Sarana dan prasarana dari DKM untuk memberikan materi bimbingan bagi mualaf.
- b. Kesiapan waktu DKM dalam memberikan pembinaan pada waktu pagi, waktu siang, waktu sore hari agar materi bimbingan tetap tersampaikan terhadap mualaf yang hadir untuk bimbingan.
- c. Adanya buku bacaan pedoman berupa kitab-kitab terjemah yang diberikan DKM kepada mualaf untuk menunjang pemberian materi bimbingan.
- d. Adanya dorongan dari diri mualaf sendiri untuk memahami materi bimbingan yang diberikan DKM.
- e. Adanya motivasi dari rekan yang lain sehingga mualaf terus termotivasi untuk mengikuti bimbingan pembinaan.

Faktor penghambatnya adalah:

- a. Belum terbentuknya struktural resmi sehingga tidak dapat terbentuknya lembaga mualaf center sendiri.
- b. Tidak adanya tempat khusus dalam melakukan pembinaan sehingga mualaf kurang fokus saat menerima materi yang disampaikan DKM.
- c. Kurangnya kesadaran dari keluarga mualaf sehingga materi bimbingan yang diberikan DKM kurang maksimal.

- d. Pekerjaan dan jarak tempuh yang mengakibatkan materi bimbingan mualaf tidak tersampaikan dengan baik oleh DKM.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari aspek penelitian maupun isi penelitian, dalam hal ini peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan strategi DKM dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf di mualaf center Masjid Agung Jami' Kota Malang, yaitu:

Bagi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Jami' Kota Malang:

1. Penerapan strategi pembinaan mualaf yang diterapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Agung Jami' Kota Malang sudah sangat baik, hendaknya ditambahkan lagi mengenai materi pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf yang lebih mendalam dan diadakan penambahan pembina yang khusus terkait pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.
2. Melihat kondisi pembina yang sudah layak untuk memberikan materi pembinaan bagi mualaf di Masjid Agung Jami' Kota Malang, perlu dibentuknya lembaga mualaf center dengan struktural yang resmi sehingga mualaf yang bimbingan dapat lebih fokus dan maksimal dalam menerima materi, serta orang non Islam yang ingin menjadi mualaf dapat langsung datang ke lembaga.
3. Perlu adanya sistem perekrutan melalui media elektronik seperti melalui Radio, webset yang dimiliki lembaga Masjid Agung Jami' sehingga lebih

menambah informasi tentang adanya pembinaan bagi mualaf di Masjid Agung Jami' Kota Malang.

Bagi Mualaf :

4. Untuk para mualaf, senantiasa istiqomah menjaga serta mengamalkan atas apa yang telah didapatkan dalam mengikuti bimbingan di mualaf center Masjid Agung Jami' Kota Malang.
5. Senantiasa berkonsultasi kepada pembina agar mualaf dapat menemukan solusi, arahan, motivasi untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi untuk melakukan terwujudnya strategi pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf

Bagi Lembaga:..

1. Kampus sebagai tempat mahasiswa menuntut ilmu, memegang peranan penting dalam perkembangan penyesuaian sosial dan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Unisma sbg salah satu perguruan tinggi yg berkulitas, hendaknya selalu berusaha meningkatkan prestasi akademik mahasuswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Brigawi, Abdul Lathif. (2012). *Fiqh Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Amzah: Jakarta.
- Al-Faqi, Sobri Mersi. (2011). *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*. Pustaka Yassir: Surabaya.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2016). *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*. Nuansa Aksara: Yogyakarta.
- As-Syahawi, Muhammad Majdi & Ahmad Aziz Al-Aththar. (2005). *Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia*. Pustaka Arafah: Solo.
- Ath-Thahir, Muhammad Fathi. (2005). *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*. Amzah: Jakarta.
- Barong, Haidar. (2010). *Umar bin Khattab Dalam Perbincangan*. Yayasan Cipta Persada Indonesia: Jakarta.
- Dahlan, Abdul Aziz. (2013). *Ensiklopedi Hukum Islam*. PT. Pradaya Paramita: Jakarta.
- Effendi, Onong Uchana. (2009). *Ilmu KOMunikasi Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ghony, M Djunaidi & Almansur Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif (cet.II)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. (2013)
- Indrawan, Rully&Yaniwati P. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ismatullah, A.M. (2015). *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya)*
- Masjhur, Ibnu Mas'ud. (2018). *Seni Keluarga Islam*. Arska: Yogyakarta.
- Masyah, Syarif Hade. (2002). *Hikmah Di Balik Hukum Islam*. Mustaqim: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. XXXV)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mubarok, Ahmad. (2011). *Psikologi Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Mubaraok Institute: Jakarta.
- Mufidah, Cholil. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Malik Press: Malang.
- Mufidah, Cholil. (2013). *Psikologi Keluarga Islami*. UIN Malik Press: Malang.
- Munawwir, Ahmad Warson. (2014). *Kamus Arab-Indonesia.(Cetakan II)*. Pustaka Progresif: Surabaya.
- Mustofa, Budiman. (2006). *Manajemen Masjid*. Ziyad Visi Media: Surakarta.

- Nasution, Harun, dkk. (2014). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Djambatan: Jakarta.
- Ruspita, Rani. (2014). *Manajemen Masjid*. UIN Suka Press: Yogyakarta.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati: Jakarta.
- Sholihin, Zainal. (2012). *Panduan Penyuluhan Agama*. Departemen Agama RI: Jakarta
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Cet. XXII)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Taman, Muslich & Aniq Farida. (2007). *Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah wa Rahmah*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Umar, Husein. (2011). *Strategic Management in Action*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.

